



Sultan: Jangan Sampai Saya Tutup Malioboro

■ Makin banyak warga berkerumun
tanpa masker dan tak jaga jarak

YOGYA (MERAPI) - Gubernur DIY, Sri Sultan HB X nengancam akan menutup kawasan Malioboro lantaran makin banyaknya warga berkerumun dan nongkrong tanpa mematuhi protokol kesehatan Covid-19 seperti tidak jaga jarak dan tidak pakai masker. Sultan menyebut jika terjadi penularan, akan sangat sulit melakukan tracing atau pelacakan pengunjung Malioboro.

"Kemarin Minggu (7/6) malam kan saya keluar (melewati Malioboro). Di Malioboro banyak yang kongkow-kongkow, tidak pakai masker. Kalau terjadi sesuatu (penularan) di Malioboro kan tracingnya rekasa (susah) gitu loh. Apalagi mereka juga ada yang dari luar daerah. Jangan sampai saya close (tutup Malioboro) karena berkerumunan dan tidak pakai masker," ungkap Sultan usai rapat paripurna di DPRD DIY, Senin (8/6).

Sultan:

patuh. Sebab kawasan Malioboro banyak dikunjungi orang dari luar daerah, sehingga bila terjadi persebaran virus Covid-19 akan sangat sulit dilakukan tracing.

"Saya minta kesadaran mereka yang ada di Malioboro betul-betul, (pedagang) kaki lima yang buka maupun toko buka harus menyediakan cuci tangan maupun harus pakai masker. Sehingga mereka juga yang ada di Malioboro jalan-jalan mau cuci tangan dan pakai masker," jelas Sultan.

Oleh sebab itu, Sultan meminta Sekda DIY, Baskara Aji dan Pemerintah Kota Yogyakarta agar saling berkoordinasi dalam mengatasi hal tersebut. Jangan sampai kerumunan yang terjadi berpotensi memunculkan penularan baru dari klaster Malioboro.

"Jangan sampai ada Covid-19 kedua, itu yang harus kita hindari," imbuhnya. "Kalau tidak physical distancing kan ya dibubarkan. Saya akan menempuh itu karena risiko (penularan) terlalu besar," tuturnya.

Sekda DIY, Baskara Aji menambahkan

telah berkoordinasi dengan Pemkot Yogyakarta dan meminta Satpol PP mengamati perkembangan di Malioboro dengan menempatkan lebih banyak anggota guna mengingatkan masyarakat agar patuh pada protokol kesehatan Covid-19.

"Kalau ngeyel, bubarkan. Kalau tidak pakai masker harus pulang," ungkapnya.

Ketua Fraksi PAN DPRD DIY, Atmaji mengungkapkan banyaknya kerumunan warga karena tidak ada dasar penegakan hukum yang jelas dari Pemda DIY. Berbeda dengan kondisi daerah lain yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

"Jika pemerintah sendiri ambigu dalam menerapkan protokol kesehatan secara tegas maka fenomena warga yang beraktivitas di luar rumah ya wajar wong dasar hukumnya dalam situasi tanggap darurat tidak ada pasal penindakan pelanggaran protokol kesehatan," ungkapnya.

Atmaji berharap masyarakat memiliki kesadaran tentang bahaya Covid-19 dan berupaya mengantisipasi dengan penuh

kesadaran dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, jaga jarak, sering cuci tangan, dan menghindari kerumunan.

Seperti diketahui, akhir-akhir ini banyak warga beraktivitas di luar rumah seperti bersepeda di kawasan Malioboro dan Tugu Yogyakarta terutama di akhir pekan.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan, sudah sepatutnya dengan Pemda DIY, jika di masa transisi ini banyak pelanggaran protokol Covid-19, maka akan dibuat aturan lebih ketat. Gu-bemur, lanjutnya, sudah menyampaikan, langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendisiplinkan warga yang keluar dari rumah.

"Makanya kami sudah instruksikan kepada Satpol PP, Jogoboro dan Dinas Pariwisata untuk tegas terhadap penegakan protokol Covid-19. Kalau tidak memakai masker baik berkendara atau tidak, akan diberhentikan dan disuruh pulang," kata Heroe, di ruang kerjanya, Senin (8/6).

Dia menyatakan beberapa titik yang se-

ring menjadi tempat kerumunan akan ditempatkan petugas yang berjaga dan aktif memantau siapapun yang tidak mengindahkan protokol Covid-19. Selama ini pengawasan oleh Satpol PP dengan patroli berkeliling di tempat-tempat publik. Lokasi yang sering dipakai untuk berkerumun orang adalah kawasan Tugu Yogyakarta, Malioboro dan Alun-alun utara.

"Para pesepeda dan masyarakat yang beraktivitas lainnya di luar jangan berkerumun, jaga jarak dan pakai masker serta hand sanitizer," ujarnya.

Bagi komunitas pedagang di Malioboro juga diminta menegakkan protokol Covid-19 dan menjaga jarak fisik. Komunitas di Malioboro bisa mengatur dengan membagi beberapa zona. Dalam satu zona tidak lebih dari sejumlah orang untuk menghindari kerumunan.

"Petugas akan memberikan teguran langsung. Kalau perlu ada efek jera. Misalnya pedagang maka ditutup saat itu juga. Pengunjung disuruh pulang. Jika masih ngeyel dan berkali-kali melanggar, petugas kami minta menindak tegas bisa

disuruh push up," tegas Heroe.

Secara terpisah Kepala Unit Pelaksana Teknis Malioboro, Ekwanto mengutarakan untuk mengawasi penegakan protokol Covid-19 di kawasan Malioboro menerjunkan petugas Jogoboro dibantu Satpol PP Kota Yogyakarta dan Satpol PP yang ditugaskan di Kecamatan Gedongtengen, Danurejan dan Gondomanan. Diakui selama akhir pekan kemarin pengunjung Malioboro cukup ramai, terutama para pesepeda. Sebagian tidak memakai masker dan berkerumun. Petugas Jogoboro sudah mengingatkan, tapi jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah pengunjung Malioboro.

"Jogoboro setiap hari ada 24 jam, tapi kemarin kewalahan karena jumlah pengunjung Malioboro banyak. Makanya mulai hari ini Senin (8/6) dibantu Satpol PP. Siapapun yang tidak pakai masker tidak boleh masuk Malioboro. Kalau tidak menjaga jarak kami tegur. Satu kursi di pedestrian Malioboro hanya untuk satu orang," tandas Ekwanto.

(C-4/Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. BPBD			
4. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005